

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik untuk mendeskripsikan serta menganalisis penerapan metode pembelajaran Sosiodrama di Kelas XI SMAN 96 Jakarta. Pendekatan kualitatif naturalistik dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam dan mendetail sesuai dengan konteks yang terjadi secara alami, tanpa intervensi dari peneliti. Penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena dalam konteks aslinya, dengan mempertimbangkan kompleksitas dan dinamika yang ada di lingkungan kelas tersebut.

Menurut Lincoln dan Guba (1985:39:43) *naturalistik inkuiri* adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman fenomena dalam konteks alaminya, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang bersifat fleksibel dan adaptif. Indikator Naturalistik Inkuiri tersebut mencakup *Credibility*, *Transferability*, *Dependability*, dan *Confirmability* yang digunakan untuk menilai kualitas Penelitian Kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berniat mendeskripsikan penggunaan metode pembelajaran Sosiodrama pada mata pelajaran Sejarah, Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 96 Jakarta.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berfokus pada penerapan metode pembelajaran sosiodrama dalam mata pelajaran sejarah di Kelas XI SMA Negeri 96 Jakarta, khususnya pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:389), subjek penelitian adalah informan atau sumber data, yang memenuhi lima kriteria (1) Mereka yang menguasai dan memahami proses, (2) Mereka yang terlibat dalam kegiatan yang diteliti (3) Mereka yang mempunyai waktu dan bersedia memberikan informasi, (4) Mereka yang jujur menyampaikan informasi, (5) Mereka yang tergolong cukup asing oleh peneliti. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menentukan subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi terkait penelitian terkait, subjek dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran sejarah, dan peserta didik kelas XI di SMAN 96 Jakarta. sedangkan objek penelitian sebagai kumpulan individu, institusi, atau komoditas yang akan diteliti. Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa objek penelitian merupakan suatu masalah atau fenomena tertentu yang akan diteliti dan diselidiki dalam suatu penelitian sosial. Berdasarkan pernyataan tersebut, Peneliti menentukan objek Penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran sosiodrama dalam materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Fase F.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi, atau pengamatan, merupakan suatu proses yang melibatkan perhatian mendalam terhadap objek tertentu dengan memanfaatkan semua

pancaindra, seperti mata untuk melihat, hidung untuk penciuman, telinga untuk pendengaran, kulit untuk perabaan, dan lidah untuk pengecap (Sugiyono, 2017: 203). Melalui metode observasi, peneliti dapat mempelajari serta memahami perilaku yang diteliti, sekaligus menggali makna yang terkandung dalam perilaku tersebut. Dengan demikian, observasi tidak hanya memberikan informasi mengenai apa yang terlihat, tetapi juga membantu peneliti memahami konteks dan alasan di balik tindakan atau perilaku yang diamati. Secara khusus, penelitian ini menyoroti penggunaan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran sejarah dengan fokus pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas XI SMAN 96 Jakarta.

Observasi dilakukan secara langsung dan terbuka di SMA Negeri 96 Jakarta, menggunakan observasi non-partisipan, Peneliti berperan sebagai pengamat independen dan tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran, Peneliti sebagai pihak netral yang hanya bertugas mengamati, mencatat, mengumpulkan data secara mendalam dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan secara struktur dengan mempersiapkan dua lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi penggunaan sosiodrama dan lembar observasi pendukung sosiodrama.

3.4.2 Wawancara

Metode wawancara menjadi pilihan lainnya dalam penelitian ini. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari narasumber atau informan yang di wawancara. Narasumber merupakan individu yang diberikan berbagai pertanyaan dan

kemudian memberikan informasi atau tanggapan atas pertanyaan yang disampaikan berdasarkan panduan wawancara. Berdasarkan pengertian tersebut, wawancara didefinisikan sebagai suatu pertemuan di antara pihak yang berjumlah dua atau lebih, terdapat pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang memberikan jawaban. Wawancara memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi dan ide, serta menjadi tahap diskusi yang dapat mendukung peneliti dalam menggali sebuah informasi, atau topik dengan lebih baik. Adapun Responden yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara terstruktur. Peneliti memilih wawancara terstruktur karena telah memiliki gambaran yang jelas mengenai informasi yang diharapkan dapat diperoleh selama proses penelitian. Sebelum wawancara dan pengumpulan data dimulai, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. Melalui metode wawancara terstruktur ini, informasi akan didapatkan dari guru mata pelajaran sejarah, dan Peserta Didik kelas XI di SMA Negeri 96 Jakarta.

Fokus utama wawancara adalah membahas penggunaan metode pembelajaran Sosiodrama dalam mata pelajaran Sejarah Materi Proklamasi Indonesia di kelas XI SMAN 96 Jakarta, Proses wawancara diawali dengan penyusunan kuesioner yang kemudian digunakan sebagai pedoman untuk mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara ini memiliki tujuan utama, dengan maksud untuk mengonversi data yang diperoleh dari subjek penelitian menjadi informasi langsung yang sesuai dengan kondisi di lapangan (Sugiyono, 2017: 314).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara terstruktur berperan penting dalam memperoleh informasi dan data yang lebih jelas dan mendalam mengenai penerapan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 96 Jakarta.

3.4.3 Dokumentasi

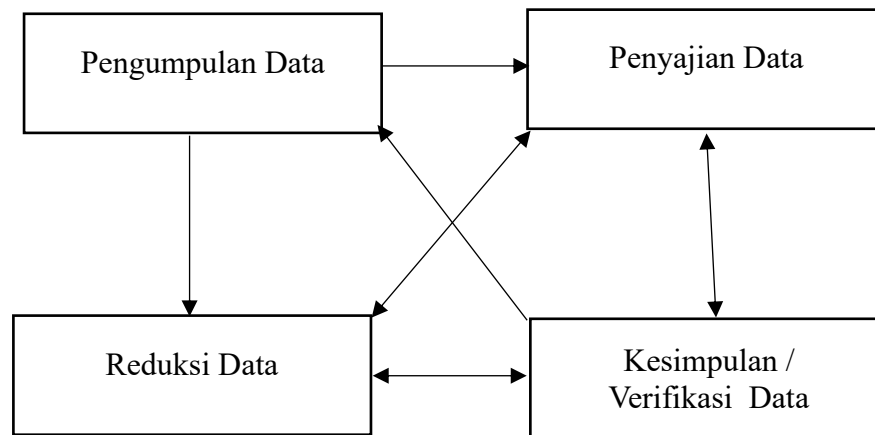
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dokumen, yang memuat sebuah catatan tulisan, misalnya catatan peraturan atau kebijakan. dalam hal penelitian di sekolah, dokumen dinyatakan kredibel jika dokumen tersebut memang resmi dikeluarkan oleh sekolah, serta didukung oleh foto atau karya akademik yang ada

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mencatat secara langsung di SMA Negeri 96 Jakarta, seperti dokumen peraturan, kebijakan, akademik dan sejarah dari sekolah. Langkah ini dilakukan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara materi yang diteliti dengan proses pembelajaran sejarah secara langsung dan kontekstual. Diharapkan data yang diperoleh melalui catatan lapangan ini memiliki kredibilitas yang tinggi karena didasarkan pada pengamatan langsung.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan teknik analisis data lapangan berdasarkan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2017, 322-329). Model ini menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data yang dikumpulkan dianggap memadai.

Proses analisis mencakup empat tahap utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 2. Komponen Analisis Data Kualitatif model Miles dan Huberman (1984)

Berdasarkan komponen analisis oleh Miles dan Huberman (1984), berikut penjelasan mengenai langkah-langkah analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Atau triangulasi, pengumpulan dilakukan secara hati-hati dalam durasi waktu tertentu, hingga terkumpul banyak data yang bervariasi, pengumpulan dilakukan oleh peneliti terhadap fenomena dan subjek.

2. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian kualitatif adalah proses pencatatan yang cermat untuk menyederhanakan data mentah. Ini dilakukan dengan merangkum, memilih informasi paling relevan, dan memfokuskan pada poin-

poin penting agar dapat mengidentifikasi tema dan pola. Proses reduksi data berlangsung terus-menerus sepanjang pengumpulan data, terutama saat peneliti berada di lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas data. Caranya adalah dengan membandingkan hasil wawancara, dokumen, dan observasi lapangan guna memverifikasi temuan yang didapatkan

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu proses yang penting dalam penelitian, di mana informasi disusun sedemikian rupa untuk membantu peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan yang tepat. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk menggambarkan fakta secara jelas dan terperinci melalui berbagai format, seperti tulisan, kata-kata, gambar, grafik, atau tabel. Dalam Penelitian Kualitatif penyajian data dilakukan secara Naratif.

4. Kesimpulan / Verifikasi Data

Kesimpulan merupakan hasil temuan yang bersifat baru dan belum pernah diungkapkan. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu fenomena yang sebelumnya tidak jelas, namun setelah melalui proses penelitian, menjadi lebih terang dan dapat menunjukkan hubungan interaktif yang lebih mendalam. Kesimpulan data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif memiliki potensi untuk berkembang menjadi suatu teori, bergantung pada kedalaman dan keberagaman sumber data yang digunakan. Dengan mengaitkan hasil temuan dengan literatur yang ada, peneliti dapat memperluas perspektif dan memberikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

3.6.1 Tahap Awal

1. Melaksanakan observasi awal di SMAN 96 Jakarta
2. Mengidentifikasi temuan fenomena di SMAN 96 Jakarta
3. Melaksanakan studi Literatur dan menganalisis penelitian yang relevan
4. Menyusun draf penelitian dan proposal penelitian
5. Bimbingan proposal penelitian terhadap dosen pembimbing
6. Seminar proposal

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

1. Melaksanakan observasi dan konsultasi terhadap Guru Sejarah SMAN 96 Jakarta
2. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sejarah di Kelas XI SMAN 96 Jakarta menggunakan metode sosiodrama
3. Peneliti mengumpulkan data dengan pendekatan naturalistik terhadap kegiatan pembelajaran kepada subjek-subjek penelitian (Siswa, dan Guru SMAN 96 Jakarta)

3.6.3 Tahap Akhir

1. Melaksanakan pengolahan dan analisis data yang telah dikumpulkan
2. Mendeskripsikan dan menginterpretasikan data penelitian untuk membuat kesimpulan
3. Melaksanakan penyusunan laporan akhir penelitian skripsi.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 8 Bulan yaitu dari Desember

2024 sampai dengan Mei 2025, Perincian waktu adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Waktu penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (2024-2025)							
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Tahap Awal								
Observasi & Identifikasi awal								
Studi literatur & Penelitian relevan								
Draf proposal								
Bimbingan								
Seminar proposal								
Tahap Pelaksanaan								
Observasi & Konsultasi di tempat penelitian								
Pelaksanaan pembelajaran sosiodrama								
Mengumpulkan data								
Tahap Akhir								
Pengolahan dan Analisis data								
Pendesripsian dan Interpretasi data								
Penyusunan laporan akhir								

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 96 Jakarta, yang terletak di Jl. Jati Raya No.40, RT.6/RW.12, Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan kriteria yang diperlukan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran sosiodrama di tingkat SMA. SMAN 96 Jakarta telah menerapkan kurikulum merdeka sejak Tahun Ajaran 2023/2024. dan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama pada pembelajaran sejarah. selain itu, lingkungan dan fasilitas pendidikan di SMAN 96 Jakarta memberikan pengalaman yang positif, dalam interaksi guru dan siswa yang terlibat dalam metode pembelajaran tersebut.